

Dengan Menyelamatkan Orang Lain, Diri pun akan Selamat



Mungkin saat ini ada di antara saudara-saudara sekalian yang sedang bekerja, bersekolah, ataupun sibuk dalam mengasuh anak. Saya pikir sedikitnya kita sering berpikir “Saya tidak begitu suka orang itu, kepribadiannya tidak cocok dengan saya!” atau “Kalau saya terus-menerus bersama orang itu, saya selalu merasa sebal!” .

Saya pun memiliki perasaan seperti itu. Namun saya patut bersyukur karena saya masih memiliki rekan yang begitu perhatian pada saya. Ia selalu mengajak saya bicara dan mau mendengarkan cerita saya. Walaupun saya sering dijahili olehnya, perasaan saya malah menjadi senang karena beban pikiran saya pada saat itu seakan lenyap. Ketika makan, saya selalu membuat rekan saya menunggu karena saya makannya lama. Namun demikian, entah kenapa ia selalu menyisakan teh dalam gelasnyanya demi menunggu saya. Begitu saya hampir selesai makan, ia meminum tehnya bersama-sama dengan saya, dan sebaliknya, malah dia yang mengatakan, “Maaf telah membuat kamu menunggu.” Sungguh, hanya rasa senang saja yang saya rasakan ketika bersama dengannya.

Saat itulah, saya tersadar bahwa daripada berpikir “Saya tidak cocok dengan orang tersebut!” atau malah “Saya benci orang tersebut!” lebih baik saya berpikir “Saya ingin memberi perhatian saya pada orang tersebut!” lebih jauh, “Saya ingin membahagiakannya!” . Apabila kita berniat membahagiakan orang lain, perasaan benci pun akan hilang, bukan? Mungkin inilah yang disebut dengan “Dengan menyelamatkan orang lain, diri pun akan selamat” . Mulai dari sekarang, marilah kita menanamkan di hati ajaran “Dengan menyelamatkan orang lain, diri pun akan selamat” dan berusaha untuk mencari senyuman dari orang-orang di sekitar kita!